

PENGARUH KEGIATAN PRAKTEK SHALAT BERSAMA TERHADAP PERKEMBANGAN MORAL ANAK KELOMPOK B DI TK DHARMA WANITA 3 DESA WONOJOYO KECAMATAN GURAH KABUPATEN KEDIRI

Alfin Zainun Faiz
(alfhyn_s@yahoo.com)

Program Studi PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Dr.Sri Setyowati, M.Pd
(trinilbrow@hotmail.com)

Program Studi PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan pesat bagi kehidupan selanjutnya. Pendidikan memiliki peran penting dalam mengembangkan konsep berkehidupan yang mencerminkan nilai moral. Penanaman nilai moral anak bisa melalui pendidikan keagamaan. Pada anak kelompok B Di TK Dharma Wanita 3 Desa Wonoyo Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri ada kegiatan mengaji IQRO' untuk membentuk kepribadian anak yang bermoral agama. Idealnya perkembangan moral agama anak kelompok B sudah bisa melakukan gerakan ibadah menurut keyakinannya tanpa disuruh atau diperintah. Berdasarkan observasi lapangan ada sebagian anak yang moral keagamaannya masih perlu dikembangkan sesuai dengan tahap perkembangannya, untuk itu perlu diterapkan kegiatan praktek shalat bersama. Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh praktek shalat bersama terhadap perkembangan moral anak.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis *pre-eksperimental design* melalui *one-group pre test-post test design*. Sampel penelitian berjumlah 21 anak. Metode pengumpulan data menggunakan observasi dengan alat penilaian berupa lembar observasi. Analisis data menggunakan statistik non parametrik uji jenjang bertanda Wilcoxon (*wilcoxon match pairs test*) dengan rumus t hitung $< t$ tabel.

Berdasarkan hasil penelitian pada observasi awal (*pre test*) diperoleh nilai rata-rata 6 dan observasi setelah perlakuan (*post test*) diperoleh nilai rata-rata 9,3. Hasil perhitungan dengan uji jenjang diperoleh t hitung = 0 lebih kecil dari t tabel = 58 dan hasil pengambilan keputusannya yaitu: H_a diterima karena t hitung $< t$ tabel ($0 < 58$) dan H_0 ditolak karena t hitung $> t$ tabel ($0 > 58$). Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan kegiatan praktek sholat bersama terhadap perkembangan moral anak kelompok B di TK Dharma Wanita 3 Desa Wonoyo Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri.

Kata Kunci : praktek sholat bersama, perkembangan moral.

Abstract

Early childhood is a figure of individuals who are undergoing a process of rapid development for the next life. Education has an important role in developing the concept of life which reflects the moral values. Cultivation moral values through religious education the child can. In group B children in kindergarten Dharma Wanita 3 Wonoyo Village District of Gurah Kediri reading IQRO 'to shape the personality of children morals religions. Ideally religious moral development of children in group B was able to make a move of worship according to his belief without prompting or ruled. However based on field observations there are children who are less religious moral, so as to help the child's moral development activities need to holding practice prayer together. The aim of this study is to determine whether there is an influence practice of prayer together on the a child's moral development.

This study used a quantitative research approach to the type of pre-experimental research design and design a one-group pretest-posttest design. Subjects numbered 21 children. Methods of data collection using observation with assessment tools such as observation sheets. Analysis of the data using non-parametric statistical test levels marked Wilcoxon (Wilcoxon matched pairs test) with the T hitung $< T$ table.

Based on the results of research on early observations (pre-test) obtained an average value of 6 and the observation after treatment (post-test) obtained an average value of 9.3. The results of test calculations with levels obtained t hitung = 0 is smaller than t table = 58 and the results of decision-making that is: H_a accepted because t hitung $< t$ table ($0 < 58$) and H_0 is rejected because t count $> t$ table ($0 > 58$). From the research it can be concluded that there is a significant effect of the activities of practice prayer together the child's moral development group B in kindergarten Dharma Wanita 3 Wonoyo Village District of Gurah Kediri.

Keywords : practice of praying together, moral development.

PENDAHULUAN

Anak memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa, mereka selalu aktif, dinamis, antusias dan ingin tahu terhadap apa yang dilihat, didengar, dirasakan, mereka seolah tak pernah berhenti bereksplorasi dan belajar. Sedangkan anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya (Nurani, 2009: 6).

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik, kecerdasan, sosio-emosional, bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini (Danar, 2009: xi).

Pendidikan anak usia dini merupakan bagian dari penciptaan tujuan pendidikan nasional, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan yang Maha Esa dan budi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan (Sujiono, 2009: 8). Pendidikan shalat sangat penting diajarkan sejak usia dini karena shalat merupakan tiang agama. Pendidikan shalat di usia dini akan sangat mudah diterima dan dipahami oleh anak sehingga anak bisa menanamkan amalan-amalan dari kegiatan shalat dikegiatan-kegiatan yang lain.

Banyak pakar, atau orang-orang bijak yang berpendapat bahwa faktor moral adalah hal utama yang harus dibangun terlebih dahulu agar bisa membangun sebuah masyarakat yang tertib, aman dan sejahtera. Di sini faktor moral menjadi fondasi atau dasar untuk membangun sesuatu yang baik dan ideal. Dan salah satu kewajiban utama yang harus dijalankan oleh para orang tua dan pendidik adalah melestarikan dan mengajarkan nilai-nilai moral kepada anak-anaknya.

Pendidikan memiliki peran penting dalam menanamkan konsep berkehidupan yang mencerminkan nilai moral. Tanpa landasan pendidikan, manusia akan banyak dikendalikan oleh dorongan kebutuhan biologisnya belaka ketika hendak menentukan segala sesuatu (Satibi, 2007: 1.5). Pendidikan agama Islam hendaknya ditanamkan sejak kecil, sebab pendidikan pada masa kanak-kanak merupakan dasar yang menentukan untuk pendidikan selanjutnya.

Nilai-nilai moral yang ditanamkan akan membentuk karakter yang merupakan fondasi penting bagi terbentuknya sebuah tatanan masyarakat yang beradab dan sejahtera. Sudah kita ketahui bahwa sebenarnya anak-anak dilahirkan dalam keadaan suci dan bersih, namun Tuhan Yang Maha Kuasa telah membekali mereka dengan berbagai potensi laten yang tersembunyi. Apabila keadaan manusia yang masih suci dan bersih serta berpotensi tidak dikembangkan secara maksimal

dalam hal-hal positif maka mereka akan tumbuh liar dan tidak terkendali.

Betapa pentingnya orang tua dan guru mengembangkan potensi anak-anak sejak usia dini dengan cara menanamkan nilai-nilai keagamaan sebagai warna awal dalam kehidupan mereka (Satibi, 2007:8.6). Jadi, perkembangan moral agama pada seseorang sangat ditentukan oleh pendidikan dan pengalaman hidup sejak kecil, baik dalam keluarga, sekolah, maupun dalam lingkungan masyarakat terutama pada masa pertumbuhan. Perkembangan agama pada masa anak terjadi melalui pengalaman hidupnya sejak kecil dalam keluarga, di sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Mengingat betapa pentingnya pendidikan agama Islam dalam mewujudkan harapan setiap orang tua dan masyarakat, serta untuk membantu terwujudnya tujuan pendidikan nasional, maka pendidikan agama Islam harus diberikan dan dilaksanakan di sekolah dengan sebaik-baiknya.

Di TK Dharma Wanita 3 Desa Wonojoyo Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri merupakan TK yang menjadi pilihan bagi orang tua untuk menyekolahkan anaknya. Dengan menjadi pilihan tersebut, maka di TK Dharma Wanita 3 Desa Wonojoyo Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri ini terdapat 4 rombel (rombongan belajar) dengan perincian yaitu: kelas A (usia 4 – 5 tahun) sebanyak 2 kelas, kelas B (usia 5 – 6 tahun) sebanyak 2 kelas).

TK Dharma Wanita 3 Desa Wonojoyo Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri ini dipilih karena walaupun bukan TK yang berbasis islam tetapi di TK ini banyak kegiatan-kegiatan yang berbasis islam. TK Dharma Wanita 3 Desa Wonojoyo Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri ini berbeda dengan TK Dharma Wanita pada umumnya. Di TK Dharma Wanita 3 Desa Wonojoyo Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri mempunyai beberapa kegiatan guna menunjang potensi diri anak dan untuk mengembangkan kepribadian menjadi lebih baik. Diantara kegiatan pengembangan diri anak di TK ini adalah dengan adanya kegiatan mengaji IQRO'. Kegiatan mengaji IQRO' ini dilaksanakan secara kontinyu minimal 3 kali seminggu. Anak-anak akan diajak untuk melaksanakan kegiatan ini, bahkan diwajibkan untuk ikut. Ini menjadikan mengaji IQRO' merupakan kegiatan keagamaan yang diharuskan untuk dilaksanakan guna membentuk kepribadian anak yang bermoral agama. Tetapi berdasarkan observasi lapangan masih ada anak yang moral keagamaannya kurang, sehingga untuk membantu perkembangan moral anak perlu diadakannya kegiatan praktek shalat bersama. Sehingga rumusan masalahnya yaitu adakah pengaruh kegiatan praktek shalat bersama terhadap perkembangan moral anak kelompok B di TK Dharma Wanita 3 Wonojoyo Gurah Kediri?

Kegiatan praktek shalat bersama ini merupakan pengembangan diri anak melalui bidang agama. Sehingga diharapkan nantinya anak mempunyai moral yang baik terutama dibidang keagamaan. Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh praktek shalat bersama terhadap perkembangan moral anak. Manfaat dari kegiatan ini adalah selain anak

mengetahui hal-hal tentang shalat dan apa saja yang ada di dalamnya, kegiatan ini akan menjadikan anak agar lebih terbiasa melaksanakan kegiatan ini di mana saja dia berada.

Jean Piaget (1896-1980) menyusun teori perkembangan moralnya yang dikenal sebagai teori struktural-kognitif. Teori ini melihat perkembangan moral sebagai suatu hasil interaksi antara pelaksana aturan, pengikut atau pembuatnya secara individual dengan kerangka jalinan aturan yang bersangkutan yang menunjukkan esensi moralitas itu. Fokus teori ini ada pada sikap, perasaan (afeksi), serta kognisi dari individu terhadap perangkat aturan yang bersangkutan (Paul Suparno, 2003: 51). Makna yang terkandung dalam teori tersebut adalah bahwa shalat sebagai kegiatan yang di dalamnya berisi aturan-aturan yang harus ditaati akan menumbuhkan perkembangan moral keagamaan anak. Ini karena dalam shalat, peraturan-peraturan yang ada di dalamnya adalah berisi tentang kegiatan keagamaan yang akan dijalankan oleh anak sebagai pelaksana aturan.

Sesuai pendapat Sabiq (1983: 169) mengenai kewajiban shalat, "anak – anak meskipun shalat tidak wajib atasnya, tetapi sepatutnyalah bila walinya menyuruhnya mengerjakannya. Demikian itu ialah agar ia terbiasa dan terlatih melakukannya bila telah baligh nanti.

METODE

Penelitian tentang pengaruh kegiatan praktek shalat bersama terhadap perkembangan moral anak Kelompok B di TK Dharma Wanita 3 Desa Wonojoyo Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri termasuk pendekatan penelitian kuantitatif karena data yang digunakan berupa angka-angka dan analisis datanya menggunakan statistik. Metode penelitian Didalam penelitian eksperimen terdapat beberapa bentuk desain eksperimen, yaitu (Sugiono, 2010:108): *Pre-Experimental Design*, *True Experimental Design*, *Factorial Experimental*, dan *Quast Experimental Design*.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan design penelitian *One Group Pretest-Posttest Design* yang merupakan bentuk dari *Pre-Experimental Design*. *One Group Pretest-Posttest Design* ini menggunakan pretest, sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.

Dalam desain ini test dilakukan sebanyak 2 kali yaitu sebelum perlakuan dan sesudah diberi perlakuan. Tes sebelum perlakuan disebut dengan *pre-test* (O1) dan tes setelah diberikan perlakuan disebut dengan *post-test* (O2). Perbedaan antara O1 dan O2 yakni O1-O2 merupakan efek dari perlakuan atau treatment (Arikunto, 2010:124). Design ini dapat digambarkan sebagai berikut:

O₁ X O₂

Bagan 1: *One Group Pretest-Posttest Design*
(Sumber: Arikunto, 2010:124)

Keterangan :

O1 = nilai *pretest* (sebelum diberi perlakuan)

O2 = nilai *posttest* (setelah diberi perlakuan)

X = pemberian *treatment*/perlakuan

Populasi dalam penelitian ini adalah kelompok B di TK Dharma Wanita 3 Desa Wonojoyo Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri. Dalam penelitian ini pengambilan sampel menggunakan *Simple Random Sampling*, karena "*Simple Random Sampling* adalah pengambilan anggota sampel dari populasi akan dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut" sebagaimana menurut (Sugiyono, 2010:82).

Pengambilan sampel dilakukan dengan cara undian yaitu menuliskan nomor subjek pada kertas kecil-kecil satu nomor untuk setiap kertas. Subjek di sini adalah kelas yang ada yaitu B1 dan B2. Kertas kemudian digulung dan diambil gulungan kertas sebanyak 2 gulungan. Nomor yang tertera pada gulungan kertas itulah yang merupakan nomor subjek sampel penelitian.

Adapun sampel dalam penelitian ini setelah proses di atas adalah kelompok B2 di TK Dharma Wanita 3 Desa Wonojoyo Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri yang berjumlah 21 anak dan jumlah gurunya 2 orang. Dalam penelitian ini variable bebasnya yaitu praktek shalat bersama., sedangkan variabel terikatnya yaitu perkembangan moral anak.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen penelitian dengan pedoman observasi, yang dibuat menggunakan *rating scale*. *Rating Scale* merupakan pengukuran yang lebih fleksibel, tidak terbatas untuk pengukuran sikap saja tetapi untuk mengukur persepsi responden terhadap fenomena lain, seperti skala untuk mengukur status ekonomi, sosial dan lain-lain. Kategori yang dipakai dalam *rating scale* adalah sangat baik, baik, kurang baik, dan tidak baik. Untuk memperoleh data yang akurat sesuai dengan tujuan yang dicapai, maka instrumen pedoman observasi perlu dikembangkan. Adapun tabel kisi-kisi instrumen:

Tabel 1

Kisi – Kisi Instrumen Moral

Varia bel	Indikato r	Item Pernyataan	No. Ite m	Jmlh Item
Perke mban gan moral	Melakuk an kegiatan ibadah sesuai aturan menurut keyakina nnya	Anak melakukan gerakan shalat dengan urutan Anak shalat dengan tidak tengak-tengok Anak melakukan shalat dengan penuh (dari rakaat awal – akhir)	1,2, 3	3

(Sumber: Peraturan Menteri Nasional No. 58 Tahun 2009)

Instrumen yang dapat digunakan untuk penelitian adalah instrumen yang memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel. Peneliti menguji kevalidan Dalam penelitian ini menggunakan validitas isi (*content validity*). Menurut Sugiyono (2010: 183) pengujian menggunakan validitas isi dapat digunakan untuk menyesuaikan butir-butir instrumen dengan rancangan/ program yang sudah ada kemudian dikonsultasikan ke ahli, diuji coba dan dianalisis dengan analisis item. Pada penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi maka kevalidan instrumen dapat dilakukan dengan cara mengkonsultasikan setiap item ke ahli saja tidak perlu diuji coba dan dianalisis. Jumlah item yang dikonsultasikan ke ahli disusun sesuai dengan rancangan/ program yaitu sesuai Peraturan Menteri Nasional No. 58 Tahun 2009.

Pada penelitian ini pengujian reliabilitas instrumen menggunakan jenis reliabilitas *internal consistency* karena peneliti hanya melakukan uji coba instrumen sekali saja. Hal ini diperjelas oleh Sugiyono (2010:131), bahwa pengujian reliabilitas dengan *internal consistency* dilakukan dengan cara mengujicobakan instrumen sekali pengetesan, kemudian data yang didapat dianalisis dengan teknik tertentu. Teknik pengujian reliabilitas instrumen pada penelitian ini dapat dilakukan dengan pengamatan (observasi).

langkah-langkah teknik reliabilitas pengamatan dalam kegiatan pengembangan moral dengan dua pengamat yang dilaksanakan di PAUD PKK Wonojoyo Kecamatan Gurah, Kabupaten Kediri, karena di PAUD tersebut memiliki karakteristik yang sama dengan TK Dharma Wanita 3, Desa Wonojoyo, Kecamatan Gurah, Kabupaten Kediri:

- Pengamat I dan pengamat II bersama mengamati proses anak dalam kegiatan pengembangan moral dengan menggunakan format pengamatan berupa lembar observasi dan diisi bersama-sama. Format penilaian tersebut adalah observasi beserta keterangan penilaian atau kriteria penilaian sebagai pedoman untuk memberikan penilaian dari hasil pengamatan.
- Pengamat I dan pengamat II bersama mengamati masing-masing anak untuk menentukan toleransi perbedaan hasil pengamatan digunakan teknik pengetesan reliabilitas pengamatan dengan rumus H. J. X. Fernandes

$$KK = \frac{2S}{N_1 + N_2}$$

Bagan 2: Rumus H. J. X. Fernandes
(Sumber: Arikunto, 2010:244)

Dengan keterangan :

- KK : Koefisien kesepakatan
S : Sepakat, jumlah kode yang sama untuk kode yang sama
N1 : jumlah kode yang dibuat oleh pengamat I
N2 : jumlah kode yang dibuat oleh pengamat II

Setelah mendapat data hasil uji reliabilitas, selanjutnya adalah memasukkan data kode pengamatan sesuai table di atas ke dalam tabel kontingensi kesepakatan.

Tabel 2
Kontingensi Kesepakatan

		Pengamat I				Jumlah amatan
Pengamat II		1	2	3	4	
	1					
	2					
	3					
	4					
Jumlah						

(Sumber: Arikunto, 2010:244)

Setelah data masuk table kontingensi, kemudian dimasukkan ke dalam rumus H.J.X Fernandes.

Penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif yaitu statistik yang berupa statistik non parametrik, menggunakan rumus uji jenjang bertanda Wilcoxon (*wilcoxon match pairs test*). Peneliti menggunakan tabel penolong karena subjek penelitian ini kurang dari 25 anak. Adapun tabel penolongnya:

Tabel 3
Tabel Penolong untuk Tes Wilcoxon

No	X _{A1}	X _{B1}	Beda	Tanda jenjang		
			X _{B1} - X _{A1}	Jenjang	+	-

(Sumber: Arikunto, 2010:244)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses observasi awal dilakukan pada anak usia dini kelompok B di TK Dharma Wanita 3 Desa Wonojoyo Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri yang berjumlah 21 anak, observasi dilakukan sebelum diberikan perlakuan berupa praktek shalat bersama. Hasil temuan penelitian yang diperoleh pada saat observasi awal yaitu, pada subyek DF, MF, MFB, dan FAE memiliki nilai rendah diantara teman-teman lainnya. Keempat subjek tersebut dari tiga item hanya mampu satu item saja, itu pun masih dibantu guru. Sebagian besar seluruh subjek juga masih belum mampu shalat dengan baik. Rata-rata bintang yang diperoleh dari anak-anak ini berkisar bintang 1-2. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan shalat anak kelompok B di TK Dharma Wanita 3 Desa Wonojoyo Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri perlu dikembangkan.

Pemberian perlakuan praktek shalat bersama diberikan dalam tiga kali pertemuan. Perlakuan pertama guru menjelaskan tentang macam-macam gerakan shalat sambil melakukan demonstrasi atau memberikan contoh gerakan-gerakan shalat secara urut kepada anak, kemudian anak-anak menirukan gerakan-gerakan tersebut. Perlakuan kedua guru menyebutkan kembali macam-

macam gerakan shalat dan tata cara atau aturan dalam shalat, kemudian anak-anak dan guru melakukan gerakan shalat secara bersama-sama. Dan perlakuan ketiga anak diminta untuk melakukan gerakan shalat dengan arahan guru, ketika ada yang salah maka diberi pembenaran oleh guru.

Setelah perlakuan diberikan peneliti mengambil data hasil setelah perlakuan (*post test*) dengan menggunakan instrumen yang telah divalidasi yaitu lembar observasi kemampuan praktek shalat anak. Selanjutnya hasil yang diperoleh yaitu skor *post test* dianalisis menggunakan uji statistik.

Untuk mengetahui perbedaan tingkat moral anak kelompok B di TK Dharma Wanita 3 Desa Wonojoyo Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan praktek shalat bersama sehingga dapat diketahui ada pengaruh atau tidak ada pengaruh kegiatan praktek shalat bersama terhadap perkembangan moral anak kelompok B di TK Dharma Wanita 3 Desa Wonojoyo Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri.

Tabel 4
Tabel Rekapitulasi hasil Pre Test dan Post Test Pengembangan Moral

No.	Nama	Pre	Post
1	AAP	5	9
2	MFE	5	8
3	DF	3	7
4	FRR	5	8
5	MSA	7	11
6	DS	6	10
7	MF	4	7
8	CRD	6	8
9	AMR	7	11
10	MFS	6	8
11	MFB	4	8
12	NMN	5	10
13	MAYN	6	10
14	MIYN	7	11
15	FAE	4	9
16	ZNS	7	8
17	NEP	7	10
18	DAA	8	11
19	NVY	8	10
20	RAS	9	10
21	RSF	7	11
Jumlah		126	195
Rata-rata		6	9,3

(Sumber: Arikunto, 2010:244)

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa praktek shalat bersama berpengaruh terhadap moral anak kelompok B di TK Dharma Wanita 3 Desa Wonojoyo Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri dengan rata-rata hasil *pre test* 6 dan rata-rata hasil *post test* 9,3.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari data hasil observasi awal dan observasi setelah perlakuan tentang praktek shalat bersama pada anak kelompok B di TK Dharma Wanita 3 Desa Wonojoyo Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri kemudian dianalisis dengan statistic nonparametrik menggunakan rumus uji jenjang bertanda Wilcoxon (*Wilcoxon match pairs test*). Berikut perhitungan statistik dengan menggunakan tabel penolong untuk tes Wilcoxon.

Tabel 5
Tabel Perhitungan Menggunakan Uji Wilcoxon

No	Nama	Nilai Pre Test(XA1)	Nilai Post Test (XA2)	Beda XA2- XA1	Tata Jenjang	
					(+)	(-)
1	AAP	5	9	4	15	-
2	MFE	5	8	3	8	-
3	DF	3	7	4	15	-
4	FRR	5	8	3	8	-
5	MSA	7	11	4	15	-
6	DS	6	10	4	15	-
7	MF	4	7	3	8	-
8	CRD	6	8	2	4	-
9	AMR	7	11	4	15	-
10	MFS	6	8	2	4	-
11	MFB	4	8	4	15	-
12	NMN	5	10	5	20,5	-
13	MAYN	6	10	4	15	-
14	MIYN	7	11	4	15	-
15	FAE	4	9	5	20,5	-
16	ZNS	7	8	1	1,5	-
17	NEP	7	10	3	8	-
18	DAA	8	11	3	8	-
19	NVY	8	10	2	4	-
20	RAS	9	10	1	1,5	-
21	RSF	7	11	4	15	-
Jumlah					T=231	T=0

(Sumber: Arikunto, 2010:244)

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus Wilcoxon maka data diperoleh T hitung = 0 lebih kecil dari T table = 58 sehingga pada penelitian ini hipotesis kerja (H_a) diterima yang menyatakan bahwa kegiatan praktek shalat bersama berpengaruh secara signifikan terhadap perkembangan moral anak kelompok B di TK Dharma Wanita 3 Desa Wonojoyo Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri.

Hal ini sejalan dengan teori Piaget (1896-1980), beliau menyusun teori perkembangan moralnya yang dikenal sebagai teori struktural-kognitif. Teori ini melihat perkembangan moral sebagai suatu hasil interaksi antara pelaksana aturan, pengikut atau pembuatnya secara individual dengan kerangka jalinan aturan yang bersangkutan yang menunjukkan esensi moralitas itu.

Fokus teori ini ada pada sikap, perasaan (afeksi), serta kognisi dari individu terhadap perangkat aturan

yang bersangkutan sesuai teori Paul Suparno, (2003: 51) bahwa makna yang terkandung dalam teori tersebut adalah bahwa shalat sebagai kegiatan yang di dalamnya berisi aturan-aturan yang harus ditaati akan menumbuhkan perkembangan moral keagamaan anak. Ini karena dalam shalat, peraturan-peraturan yang ada di dalamnya adalah berisi tentang kegiatan keagamaan yang akan dijalankan oleh anak sebagai pelaksana aturan..

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh praktek shalat bersama terhadap perkembangan moral anak kelompok anak kelompok B di TK Dharma Wanita 3 Desa Wonojoyo Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri, dapat disimpulkan bahwa $T_{hitung} = 0$ lebih kecil dari $T_{tabel} = 58$ dan hasil pengambilan keputusan yaitu: H_0 diterima karena $T_{hitung} < T_{tabel}$ ($0 < 58$) dan H_0 ditolak karena $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($0 > 58$). Berdasarkan hasil perhitungan diatas, terbukti bahwa praktek shalat bersama dapat mengembangkan moral keagamaan anak.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, beberapa saran yang dapat diberikan adalah:

1. Diharapkan guru dapat menciptakan proses pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan dalam mengembangkan moral agama anak agar anak merasa tertarik dan tidak bosan.
2. Untuk meningkatkan pengembangan moral anak guru sebaiknya menggunakan kegiatan-kegiatan yang dapat mengembangkan moral agama anak khususnya dalam kegiatan ibadah shalat wajib yang dilakukan secara bersama-sama.
3. Dengan adanya bukti bahwa kegiatan praktek shalat bersama dapat meningkatkan perkembangan moral anak kelompok B, maka kegiatan ini dapat diterapkan kepada anak usia 5-6 tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti, dkk. 2007. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Basyir, Ahmad Azhar. 1988. *Falsafah Ibadah Dalam Islam*. Jakarta: Perpustakaan Pusat Universitas Islam Indonesia.
- Hasan, M. Ali. 2000. *Hikmah Shalat dan Tuntunannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Satibi, Otib. 2007. *Metode Pengembangan Moral dan Nilai-nilai Agama*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hildayani, Rini, dkk. 2007. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka

- Majid, Abdul. 2005. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin, dkk. 1994. *Dimensi Studi Islam*. Surabaya: Karya Abditama.
- Murthadha, Mutohhari dan M. Baqir Ash Sadir. 1993. *Pengantar Ushul Fiqih dan Ushul Fiqhi Perbandingan*. Ciputat: Pustaka Hidayah.
- Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi Agama/ IAIN di Pusat. 1983. *Ilmu Fiqih Jilid I*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Ramli. 2005. *Pendampingan Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Raya, Ahmad Tholib dan Siti Musdah. 2003. *Menyelami Seluk Beluk Ibadah Dalam Islam*. Jakarta: Kencana.
- Rusdinal dan Elizar. 2005. *Pengelolaan Kelas Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sabiq, Sayid. 1983. *Fikih Sunnah*. Bandung: Al-Ma'arif.
- Santi, Danar. 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini: Antara Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Indeks
- Santrock, John. W. 2002. *Life-Span Development Perkembangan Masa Hidup*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sunarto, Hartono Agung. 2008. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suparno, Paul. 2003. *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget*. Yogyakarta: Kanisius.
- Suyanto, Slamet. 2005. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi
- Syaikh Abdul Malik bin Abdul Karim Amrullah (HAMKA). 1976 *Tafsir al-Azhar Juzu' ke -21*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Wantah, Maria J. 2005. *Pengembangan disiplin dan Pembentukan Moral pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi